



**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CONTEXSTUAL  
TEACHING AND LEARNING) DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENGETAHUAN  
SOSIAL EKONOMI POKOK BAHASAN PASAR  
SISWAKELAS VIIISMP NEGERI 1 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan program studi S1 guna mendapat  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**RAHMAYANI  
3301402102**

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
2007**

## **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Joko Widodo, M.Pd  
NIP. 131961218

Drs. FX. Sukardi  
NIP. 130521374

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Bambang Prishardoyo M, Si.  
NIP. 131993879

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Prof. Dra Niswatin Rakub  
NIP.130237398

Anggota I

Anggota II

Dr. Joko Widodo, M.Pd  
NIP. 131961218

Drs. FX. Sukardi  
NIP. 130521374

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si  
NIP. 131658236

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2007

Rahmayani  
NIM. 3301402102

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- *...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

*(Al.Mujadilah:3)*

- *Pengetahuan dan pemahaman adalah sahabat setia kehidupan yang tidak akan pernah terbukti tidak benar bagimu. Karena pengetahuan adalah mahkotamu dan pemahaman adalah tongkatmu, dan bila keduanya ada bersamamu tiada harta yang yan lebih besar dari itu.*

*(Kahlil Gibran)*

### Persembahan:

*Skripsi ini saya persembahkan untuk;*

1. *Kedua orang tuaku yang telah memberikan doa dan pengorbanan yang tidak ternilai dengan apapun.*
2. *Adekku dan keluarga besarku yang telah memberikan doa dan semangat serta kasih sayang.*
3. *Sobatku, terimakasih untuk setiap detik hari-hari yang indah ataupun tidak indah yang kita lalui.*
4. *Sahabat baikku di kost "Wisma anita2".*
5. *Teman-teman pendidikan koperasi '02.*
6. *Almamaterku*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan-kelemahan dan semata-mata karena keterbatasan penulis, baik dalam ilmu maupun pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Joko Widodo, M.Pd, dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs.FX. Sukardi, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan petunjuk kepada penulis selama menyusun skripsi.
3. Drs. Bambang Prishardoyo, M. Si, ketua jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Subagyo, Kepala SMP Negeri I Semarang yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penelitian ini berlangsung.

6. Bapak Giyatno, S. Pd, guru mata pelajaran ekonomi SMP Negeri I Semarang yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswa SMP Negeri 1 Semarang yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Yang Maha kuasa memberikan yang terbaik dan Ridlo-Nya kepada kita semua di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## SARI

**Rahmayani.** 2007. *Efektivitas Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi Pokok Bahasan Pasar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Joko Widodo, M.Pd. dan Drs. F.X. Sukardi.

### **Kata Kunci: Efektivitas, CTL, Prestasi Belajar.**

Penelitian ini diadakan dengan latar belakang bahwa dalam melakukan pembelajaran khususnya ekonomi di SMP Negeri 1 Semarang masih menggunakan pendekatan konvensional. Dalam pembelajaran konvensional siswa masih ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasi dari guru saja sehingga potensi dan kemampuan siswa belum tergali sepenuhnya dan dalam belajar mereka menghafal apa yang mereka pelajari sehingga materi pelajaran akan mudah terlupa.

Sedangkan pendekatan CTL bila digunakan dalam pembelajaran akan dapat memenuhi kebutuhan siswa, karena CTL merupakan pendekatan pembelajaran baru yang menuntut keaktifan guru dan siswa atau menuntut siswa untuk menemukan sendiri kandungan materi pelajaran dengan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi pokok bahasan pasar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2006/2007.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan randomized control group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2006/2007 yang terbagi menjadi 8 kelas. Sampel diambil secara acak dan diperoleh kelas VIII-C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-A sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus-september 2006.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2005/2006 pada pokok bahasan pasar yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional. Penggunaan CTL lebih efektif karena rata-rata prestasi belajar siswa kelompok eksperimen lebih besar dari pada rata-rata prestasi belajar kelompok kontrol. Selain itu rata-rata ketuntasan belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan rata-rata yang mungkin dicapai antara 71%-94%. Penerapan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 17,96%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran-saran: 1). Guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya dengan menarapkan pendekatan kontekstual terutama



pada mata pelajaran ekonomi, 2).Guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menarik serta memotivasi siswa, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat tergali dan tersalurkan dengan baik, 3).Penelitian ini telah membuktikan efektivitas pendekatan CTL terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Semarang mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar, alangkah baiknya ada penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lain.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Penegasan Istilah.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Skripsi.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Pembelajaran .....	7
B. Peranan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.....	11
C. Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di SMP .....	13

D. Implementasi Pembelajaran CTL dalam Proses Pembelajaran	
Ekonomi .....	15
E. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi .....	21
F. Studi Terdahulu Yang Relevan .....	23
G. Kerangka Berfikir .....	25
H. Hipotesis.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	32
D. Desain Eksperimen.....	33
E. Uji Coba Instrumen .....	35
F. Metode Analisis Data.....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	46
B. Pelaksanaan Pembelajaran .....	46
C. Hasil Penelitian.....	53
D. Pembahasan.....	57
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian.....	29
2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual .....	51
3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Konvensional.....	52
4. Hasil Uji Normalitas Data.....	54
5. Hasil Uji t.....	54
6. Hasil Uji Ketuntasan Belajar .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Keterkaitan Komponen Pembelajaran.....	8
2. Piramida Proses pembelajaran.....	12
3. Pembelajaran Konvensional.....	20
4. Kerangka Berfikir .....	26
5. Desain eksperimen.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Kelas Eksperimen .....	69
2. Daftar Nama Kelas Kontrol .....	70
3. Rencana Pembelajaran Kontekstual 1 .....	71
4. Rencana Pembelajaran Kontekstual 2 .....	73
5. Rencana Pembelajaran Kontekstual 3 .....	75
6. Rencana Pembelajaran Konvensional 1 .....	77
7. Rencana Pembelajaran Konvensional 2 .....	79
8. Rencana Pembelajaran Konvensional 3 .....	81
9. Lembar Observasi Pembelajaran Kontekstual .....	83
10. Lembar Observasi Pembelajaran Konvensional .....	86
11. Kisi – kisi soal uji coba Pre Test .....	89
12. Kisi – kisi soal uji coba Post Test .....	90
13. Soal Uji Coba Pre Tes .....	91
14. Soal Uji Coba Post Tes .....	99
15. Analisis validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda PreTest .....	105
16. Analisis validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Post Test .....	115
17. Data hasil Pre test dan Post Test .....	125
18. Uji Homogenitas, Normalitas Hasil Pre Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	126
19. Uji Homogenitas, Normalitas Hasil Post Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	128
20. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	130

21. Uji Kesamaan Dua Varians Data hasil Pre Test antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	131
22. Uji kesamaan Dua Rata-Rata Hasil Pre Test antara Kelompok Eksperimen dan Kelompk Kontrol .....	132
23. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Post Test antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	133
24. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	134
25. Uji kesamaan Dua Varians Data Peningkatan Hasil Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	135
26. Uji Ketuntasan Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	136
27. Uji Estimasi Rata-R Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	138
28. Uji Korelasi Biserial.....	140
29. Tugas Kelompok 1 dan 2 .....	141
30. Gambar Tentang Pasar .....	148
31. Surat Ijin Penelitian .....	150

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Pembelajaran secara konvensional yang menempatkan siswa sebagai objek belajar sudah saatnya harus diperbaharui. Pasalnya, selama ini siswa hanya ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasi searah dari guru. Hal ini sesuai dengan pandangan teori belajar behavioristik yang percaya bahwa segala sesuatu yang bisa diamati panca indera sebagai kebenaran yang sebenarnya. Mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar dan siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan guru terhadap pengetahuan yang dipelajari. Karena informasi yang diperoleh hanya searah dari guru saja maka potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali.

Pembaharuan yang dimaksud harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan objek belajar. Artinya, dalam suatu pembelajaran siswa juga berperan aktif dan tidak hanya mendapatkan informasi dari guru atau buku paket saja sebagai sumber belajar, siswa tidak menghafal apa yang mereka pelajari akan tetapi memahami apa yang mereka pelajari. Sesuai pendapat Sanjaya (2005:83) bahwa didalam pembelajaran pengetahuan tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan teori belajar aliran konstruktivisme, yang menganggap pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang



hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (Sugandi,2004 :41). Dalam memperoleh informasi, siswa mempunyai kemampuan mengakses beragam informasi yang dapat digunakan untuk belajar. Guru lebih berfungsi membekali kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Informasi tidak memuat satu-satunya kebenaran tetapi informasi hanya memiliki makna dalam konteks waktu, tempat, permasalahan, dan bidang tertentu.

Salah satu pendekatan yang mampu mewujudkan itu adalah pendekatan Kontekstual/CTL. CTL merupakan pendekatan pembelajaran baru yang menuntut keaktifan guru dan siswa atau menuntut siswa untuk menemukan sendiri kandungan materi pelajaran dan pengalaman (Nurhadi, 2003: 26). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan menghafalnya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan jangka panjang. Dalam kelas Kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang saling bekerjasama.

Untuk Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi penggunaan CTL sangat relevan. Hal ini terdapat kesesuaian antara sifat-sifat CTL dengan

karakteristik mata pelajaran ekonomi. Sifat yang di maksud adalah bahwa CTL mengaitkan isi mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri. Sedangkan mata pelajaran ekonomi khususnya pokok bahasan pasar membahas suatu keadaan yang ada di sekitar siswa dan di alami oleh siswa sebagai anggota masyarakat.

Pada saat ini CTL merupakan salah satu konsep belajar baru yang masih jarang sekali di gunakan oleh guru. Di SMP Negeri 1 semarang, khususnya mata pelajaan ekonomi konsep ini baru akan diterapkan.

Atas dasar itu, peneliti akan meneliiti tentang “Efektivitas Pendekatan Kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi Pokok Bahasan Pasar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan CTL lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan Konvensional pada mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi pokok bahasan pasar siswa SMP Negeri 1 Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan CTL pada pembelajaran mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi pokok bahasan pasar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Semarang?

### **C. PENEKASAN ISTILAH**

Untuk mengantisipasi adanya penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian, maka perlu adanya batasan/penegasan istilah yang digunakan untuk membatasi secara keseluruhan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah sebuah pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu hasil dalam realitas dengan hasil yang ditargetkan (Kasmadi, Hartono, 1991: 9). Yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pendekatan kontekstual bila dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Semarang. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas dapat dilihat dari indikator peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa.

#### **2. Pendekatan Kontekstual / CTL**

Pendekatan Kontekstual/CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005 : 109)

#### **3. Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes

atau angka nilai dari guru (Tu'u, 2004: 75). Prestasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi pokok bahasan pasar setelah dilakukan evaluasi yang ditunjukkan dengan nilai /angka.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan CTL lebih efektif dibandingkan dibandingkan dengan pendekatan Konvensional pada mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi pokok bahasan pasar siswa SMP Negeri 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi pokok bahasan pasar siswa SMP Negeri 1 Semarang.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman penerapan pendekatan CTL yang dilakukan di SMP Negeri 1 Semarang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan CTL.
3. Memberikan informasi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya

## **F. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Bab satu pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab dua landasan teori dan hipotesis, pada bab ini membahas teori-teori yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian dan menjadi acuan dalam penelitian untuk mengajukan hopotesis.

Bab tiga metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari enam bagian. Bagian pertama berisi populasi, sampel dan variabel penelitian. Bagian kedua teknik pengumpulan data. Bagian ketiga berisi desain penelitian yaitu desain eksperimen. Bagian keempat berisi metode penyusunan instrumen. Bagian kelima berisi validitas dan reliabilitas instrumen. Bagian keenam berisi metode analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan hasil penelitian disertai dengan pembahasannya.

Bab lima simpulan dan saran, yang merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Konsep Dasar Pembelajaran**

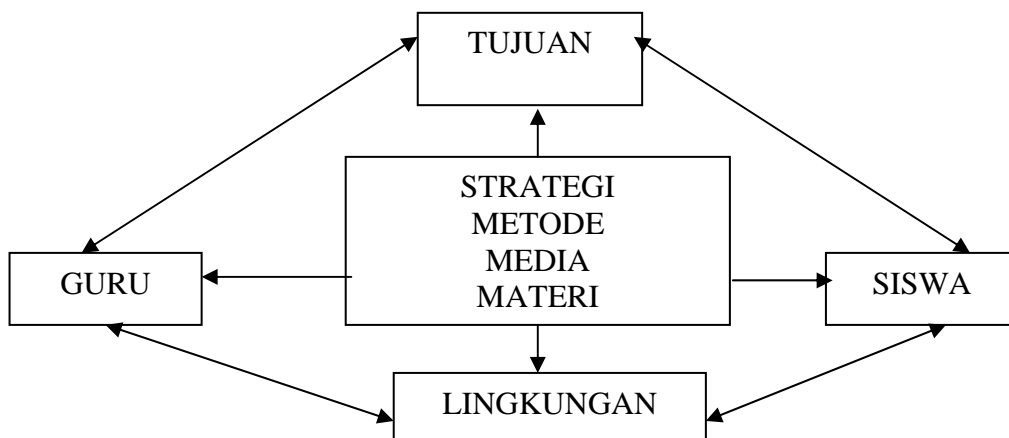
Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono,2001 :24). Oleh karena itu pembelajaran pasti memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar dapat memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa berubah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Sistem adalah suatu kesatuan berbagai unsur yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan/fungsi sistem tersebut. Pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk satu sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sugandi (2004 :28-30) menjelaskan komponen-komponen tersebut, yaitu:

1. Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *'instructional effect'* biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK.
2. Subyek belajar, dalam pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada subjek belajar.

3. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran.
4. Strategi Pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media pembelajaran, merupakan alat/ wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6. Penunjang, yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan lainnya. Komponen ini berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem melibatkan komponen-komponen yang meliputi tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat sebagai suatu sistem, masing-masing komponen saling berkaitan dan bertalian dalam proses pembelajaran. Interaksi komponen-komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Keterkaitan komponen pembelajaran (Widja. I Gede, 1989: 5)

Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh kearah positif. Oleh karena itu cara belajar di sekolah diarahkan dan tidak boleh dibiarkan berlangsung secara sembarangan tanpa tujuan. Tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran ditinjau dari hasil setelah di lakukan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dalam pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan pembelajaran. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tindakan nyata dari guru atau prakrek guru melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang di nilai lebih efektif dan efisien. Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal. Hasil pembelajaran yang maksimal tergantung pada kemampuan siswa dan guru. Harapan siswa adalah memperoleh nilai yang baik, sedangkan harapan guru adalah tercapainya proses pembelajaran menuju perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga sebagai acuan dalam mengetahui prestasi belajar siswa.



Tujuan pengajaran ditetapkan oleh guru berdasarkan kurikulum, berupa tujuan pembelajaran khusus yang menjabarkan tujuan pengajaran beserta bahan pengajarannya. Didalam pelaksanaannya guru dituntut menggunakan suatu metode yang akan membantu guru dalam memudahkan penyampaian pesan pembelajaran yang dapat menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran, perlu adanya sarana penunjang. Sarana penunjang tersebut dapat berupa fasilitas, buku penunjang , alat pelajaran dan bahan pelajaran lainnya.

## **B. Model Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran**

Peristiwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaktif yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu diperlukan adanya strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan optimal. Strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pola atau cara yang diterapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pembelajaran dinamakan metode pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah,1995:84). Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pembelajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada

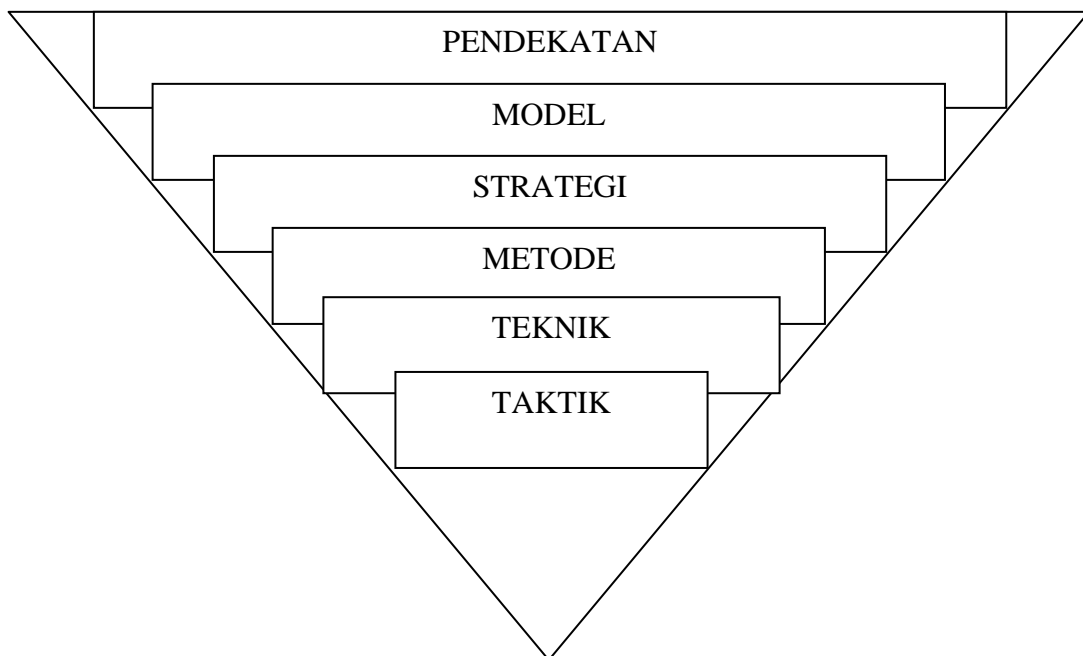
siswa dikelas. Dengan demikian metode berangkat dari suatu strategi tertentu, .sedangkan cara untuk menjalankan metode yang diterapkan itu dinamakan teknik atau taktik, sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu.

Disamping istilah strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran ada juga istilah lain yang dinamakan model pembelajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Hudojo (2001:113) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran. Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis di butuhkan adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan (Sanjaya,2005:10).

Sedangkan istilah lain yang lebih umum dari istilah model pembelajaran adalah istilah pendekatan. Secara harfiah pendekatan berarti cara mendekati. Sebagai istilah dalam ilmu, pendekatan berarti sudut pandang atau cara umum dalam melihat dan bersikap yang digunakan orang dalam upaya memecahkan masalah. Pendekatan merupakan pola atau kerangka berfikir yang

dipakai orang untuk melihat atau mengkaji suatu masalah (Wiryohandoyo,1998:54).

Maka nampak jelas, untuk mewujudkan proses pembelajaran dapat dimiali dari istilah pendekatan, kemudian dari pendekatan itu dijabarkan pada model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2**  
**Piramida dalam proses pembelajaran (Sanjaya,2005:101)**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kontekstual (CTL). Pasar sebagai model pembelajaran, strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran aktif, metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi dan teknik mengajar dengan membentuk kelompok belajar dan kegiatan observasi/penelitian sderhana di pasar.

Dengan demikian, dimanapun proses pendidikan dan pembelajaran terjadi, oleh siapapun proses itu diorganisasikan dan dikelola akan bertolak dari kerangka dasar tersebut. Artinya suatu model dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hendaknya ditujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermanfaat di masa yang akan datang dan dapat mencetak siswa yang berkualitas dengan memiliki keterampilan dan daya kreativitas yang tinggi.

### **C. Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di SMP**

Mata pelajaran Ekonomi adalah salah satu cabang Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial (PS). Secara umum mata pelajaran pengetahuan sosial di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran pengetahuan sosial disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut di harapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran pengetahuan sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemukdi tingkat lokal, nasional dan global  
(Depdiknas,2006:417)

Ekonomi sebagai cabang dari Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial maka dalam pelaksanaannya mengacu pada tujuan yang harus dicapai dalam mata pelajaran pengetahuan Sosial. Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, variasi dan berkembang dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau pun distribusi.

Mata Pelajaran Ekonomi untuk SMP di fokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa di tuntut aktif untuk merekam peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat dari pengalaman yang di dapatnya. Mata Pelajaran Ekonomi berfungsi membekali siswa dengan kompetensi dasar (pengetahuan dan keterampilan dasar) agar mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menentukan berbagai pilihan. Tujuan dari mata pelajaran ekonomi itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal peristiwa ekonomi, menelaah dan menilai masalah ekonomi, baik yang bersifat perseorangan atau bagian dari masyarakat maupun yang bersifat nasional.

Sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain, pembelajaran ekonomi menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menghubungkan proses belajar mengajar dengan kehidupan nyata yang dihadapi siswa. Siswa dituntut untuk ikut terlibat aktif agar siswa dapat merasakan manfaat dari aktivitas belajar yang dilakukan. Selain itu siswa harus memenuhi standar kompetensi yang dijabarkan menjadi kompetensi dasar yang menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan mencapai kompetensi untuk penilaian.

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai fasilitator. Guru akan mengelola program, memberikan petunjuk dan bimbingan, memberikan informasi dan tugas, mendemonstrasikan sesuatu dan mengevaluasi. Intinya dalam suatu pembelajaran baik guru maupun siswa, keduanya harus menunjukkan aktivitas yang saling mendukung sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Materi yang dipilih diujicobakan adalah materi pasar, karena karakteristik pokok bahasan ini sesuai dengan sifat dari CTL yaitu mempelajari suatu keadaan yang ada di sekitar siswa sehingga siswa dituntut aktif dan mengambil manfaat dari pengalaman yang didapatnya.. Materi ini terdiri atas: 1) Pengertian dan fungsi pasar 2) Bentuk / Jenis Pasar, 3) Peran/kedudukan Pasar bagi kegiatan ekonomi.

## **D. Implementasi Pembelajaran CTL dalam Proses Pembelajaran Ekonomi**

### **1. Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual/CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya (Sugandi,2004:41).

Menurut Zahorik (1995:14-22) dalam Depdiknas (2003:7) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun konsep sementara atau hipotesis, melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan atau validasi dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut di revisi dan dikembangkan.
- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut

Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta lebih menekankan pada belajar bermakna. Dengan melibatkan tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat

belajar (*learning comuity*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assessment*).

Konstruktivisme (*constructivism*), merupakan landasan berpikir/filosofi pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Intinya siswa sebagai pusat kegiatan, bukan guru.

Bertanya (*questioning*), merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Menemukan (*inquiry*), merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. melalui kegiatan observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (hipotesis), mengumpulkan dugaan (*data gathering*) dan penyimpulan (*conclusion*).



Masyarakat belajar (*learning community*), konsep ini menyoroti hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar dapat terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar-seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Pemodelan (*modeling*), pemodelan maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan ada model yang bisa ditiru. Dalam pembelajaran tersebut guru memberi model atau bahkan siswa itu sendiri yang menjadi model. Dalam pendekatan CTL guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Refleksi (*reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*), adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa

mengalami proses pembelajaran yang benar. Penilaian yang benar bukan semata untuk mencari informasi tentang belajar siswa, akan tetapi ditekankan kepada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari. Namun demikian, Nurhadi (2003:120) berpendapat bahwa tes tetap dilaksanakan, sebagai salah satu sumber data untuk melihat kemajuan belajar siswa, termasuk Ebtanas.

Sebuah kelas dikatakan melakukan pembelajaran kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut (Depdiknas,2003:26). Untuk melaksanakan hal itu tidak sulit, karena pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya.

Karakteristik pembelajaran yang berbasis CTL antara lain: 1) Kerjasama; 2) Saling menunjang; 3) Menyenangkan, tidak membosankan; 4) Belajar dengan bergairah; 5) Pembelajaran terintegrasi;6) Menggunakan berbagai sumber; 7) Siswa aktif; 8) Sharing dengan teman; 9) Siswa kritis, guru kreatif; 10) Dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa; 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya nilai raport, tetapi hasil karya laporan hasil praktikum dan lain-lain.

Penerapan model pembelajaran CTL di kelas sebagaimana di jabarkan oleh Depdiknas (2003:10) secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic;
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- 4) Ciptakan suasana belajar dalam kelompok-kelompok;
- 5) Hadirkan model/media sebagai contoh pembelajaran;

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan dan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

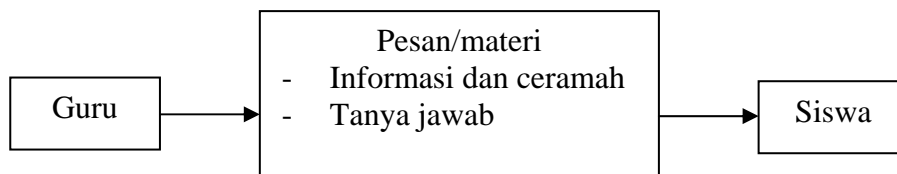
Dalam pembelajaran Kontekstual hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa adalah: proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, Demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis. Dengan penilaian yang sebenarnya siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes tertulis sebagai sumber data untuk melihat kemampuan/prestasi siswa.

Dari uraian di atas, ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran CTL yaitu siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. Sedangkan kelemahan dalam penggunaan CTL yaitu karena siswa dituntut belajar melalui mengalami sendiri bukan menghafal, untuk siswa yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Solusinya yaitu bagi siswa yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu (Nurhadi, 2003:47).

## **2. Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sebagai implementasi pendekatan konvensional dikelas. Dalam konteks ini, model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Menurut Sanjaya (2005:115) dalam model pembelajaran

konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.



**Gambar 3**  
**Model Pembelajaran Konvensional**

Guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk ceramah atau penjelasan lisan, siswa diharapkan dapat mengungkapkan kembali semua yang telah dimiliki ketika diberi pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi searah. Kegiatan siswa terbatas pada uraian guru, mencatat dan sesekali bertanya. Lingkungan belajar kurang mendapat perhatian. Siswa kebanyakan pasif, hanya sebagai pendengar atau pelaksana dari guru tanpa inisiatif sendiri. Hubungan antara siswa dengan guru kaku, karena tidak ada kerjasama kelompok.

#### **E. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi**

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Belajar berarti penilaian pengetahuan dan keterampilan/perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat adanya pengalaman/interaksi individu dengan lingkungan. Prestasi belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Prestasi adalah tingkatan khusus dari perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes/angka yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Berdasarkan hal itu prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti dan melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai yang dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (1989:50) dalam Tu'u (2004:76) prestasi belajar adalah hasil belajar berupa kemampuan setelah siswa mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai luar diri manusia setelah melakukan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku kognitif, afektif, psikomotorik. Dari ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di

sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran(Sudjana,1990:23).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Merson U. Sanglah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar (Tu'u,2004:78).

Mata pelajaran Ekonomi kelas VIII standar kompetensinya adalah memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat yang di jabarkan dalam Kompetensi dasar, yaitu:

1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.
2. Mendeskripsikan pelaku ekonomi
3. Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi.

Kompetensi dasar selanjutnya dijabarkan menjadi indikator. Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai kompetensi dasar (Depdiknas,2003:9). Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir soal yang kemudian dijadikan sebagai alat evaluasi.

Untuk Pokok Bahasan Pasar, Kompetensi dasarnya adalah ”menafsirkan berbagai bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat”, dengan indikator: Mengidentifikasi kedudukan pasar dalam kegiatan ekonomi dan mengkomunikasikan hasil penelitian tentang pasar.

Menurut Winkel (1991:391-320), prestasi belajar dapat digunakan untuk:

1. Mendapat informasi dari masing-masing siswa, sampai seberapa jauh mereka telah mencapai tujuan instruksional.
2. Mendapat informasi tentang suatu kelompok siswa, sampai sejauh mana kelompok itu mencapai tujuan instruksional.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat. Sedangkan prestasi belajar yang peneliti maksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar dengan bahan kajian Ekonomi kelas VIII semester 1 dengan pokok bahasan yang diambil adalah Pasar. Hasil belajar it terbatas pada perubahan segi kognitif siswa yang diwujudkan dalam angka-angka hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan instrumen tes tertulis.

#### **F. Studi Terdahulu Yang Relevan**

Model pembelajaran CTL yang dikaji dalam penelitian ini diduga merupakan model pembelajaran yang efektif. Olehkarena itu, prestasi belajar siswa sebagai tolak ukur untuk di uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran tersebut maka penelitian harus dilakukan. Dari penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual prestasi belajarnya berbeda secara signifikan dan lebih

baik di bandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebagai acuan, penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Siti Fitriana, jurusan KTP angkatan 2004 yang mengujicobakan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa SD Petompon 01 dan 02 dengan materi yang diujicobakan adalah materi pelajaran IPA. Pendekatan kontekstual yang diimplementasikan dalam model pembelajaran kontekstual terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan analisis statistik data yang diperoleh menunjukkan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,8%.
2. Dini Evita Ningrum, jurusan KTP angkatan 2005 yang mengambil obyek penelitian di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal. Materi pelajaran yang digunakan sebagai bahan kajian adalah materi pelajaran Bahasa Inggris. Dalam penelitiannya terbukti pendekatan kontekstual lebih efektif daripada pendekatan konvensional.
3. Mariana Yesu Lita Suryani, angkatan 2004 jurusan PSD S1 mengambil SD Don Bosco Semarang sebagai obyek penelitian dengan bahan kajian materi pelajaran PS. Geografi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual ternyata lebih efektif dan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL prestasi belajarnya berbeda secara signifikan dan lebih baik dibandingkan siswa yang



mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran CTL terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu terbukti bahwa Pendekatan kontekstual dapat digunakan /diimplementasikan pada mata pelajaran apapun tanpa terkecuali dan dalam seluruh jenjang pendidikan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dalam penelitian ini Pendekatan Kontekstual diujicobakan dengan obyek penelitian siswa SMP Negeri 1 Semarang. Bahan kajian yang menjadi materi ujicoba adalah mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. Hal ini dilakukan atas dasar pendekatan CTL merupakan pendekatan yang baru dan masih jarang diterapkan.

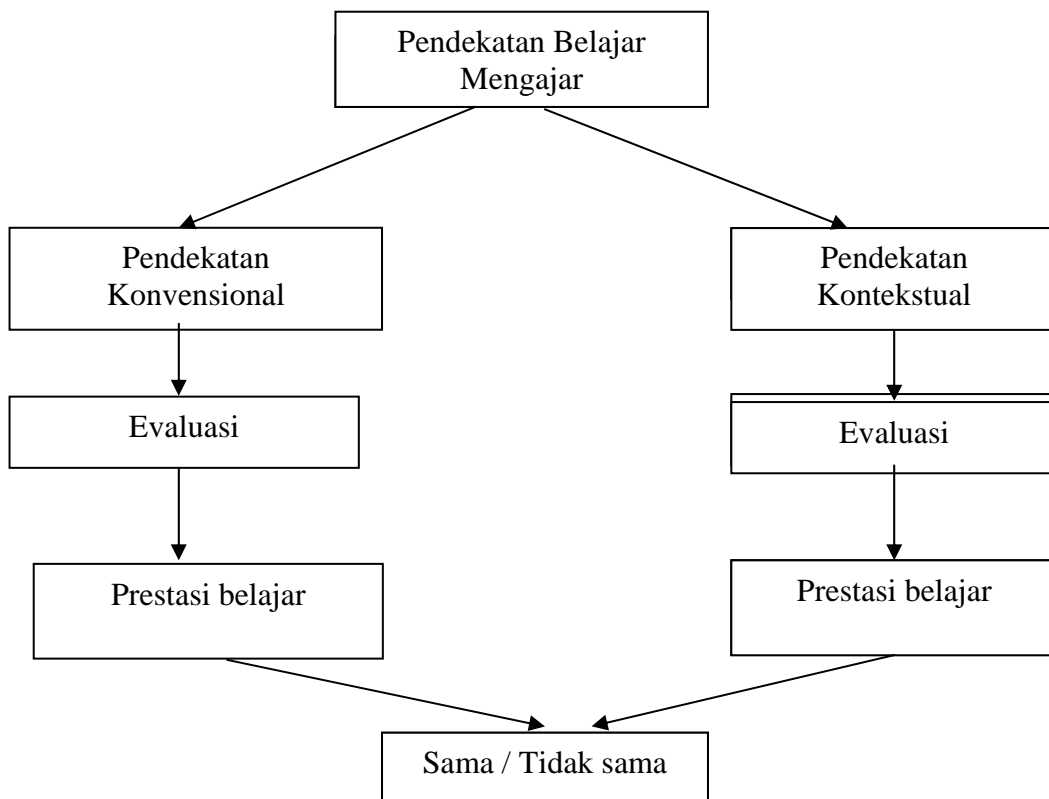
#### **G. Kerangka Berfikir**

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka guru harus memiliki strategi dalam pelaksanaannya sebagai tindakan nyata untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolok ukur sebuah proses pembelajaran berkualitas atau tidak dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa.

Pendekatan Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan lebih bermutu. Dalam model pembelajaran kontekstual, intensitas siswa untuk melakukan interaksi cukup tinggi, karena setiap materi pembelajaran siswa tidak hanya menghafal tetapi

mengalami sendiri. Sedangkan dalam model pembelajaran konvensional intensitas siswa untuk melakukan interaksi sangat rendah karena mereka berkedudukan sebagai obyek yang pasif dan selalu bergantung kepada guru. Dengan demikian prestasi mereka pun cenderung rendah dan hanya anak-anak tertentu yang berprestasi.

Berdasarkan analisis mengenai model pembelajaran dan prestasi belajar di atas kiranya cukup kuat untuk diterima kerangka pikir bahwa model pembelajaran kontekstual lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada model pembelajaran konvensional.



**Gambar 4**  
**Kerangka Berfikir**

## **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2003:21) Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pernyataan maka hipotesis ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “siswa yang dibelajarkan dengan model CTL prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional”.

Oleh karena itu dalam penelitian ini hipotesis ( $H_1$ ) berbunyi “siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CTL prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Objek Penelitian**

SMP Negeri 1 Semarang terletak di jalan Ronggolawe, Kecamatan Semarang Barat, yang dipimpin oleh Bapak Drs. Subagyo. SMP Negeri 1 Semarang, sekolah ini memiliki 24 kelas yang masing-masing terdiri atas delapan kelas untuk kelas VII, delapan kelas untuk kelas VIII dan delapan kelas untuk kelas IX. Untuk kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 320 siswa dan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas VIIIA dan VIIIC, serta kelas untuk uji coba adalah kelas VIIID. Daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

Sarana sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 1 Semarang diantaranya ruang laboratorium (komputer, fisika, biologi dan koperasi), perpustakaan, lapangan olahraga, dan mushola.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus sampai September 2006. Pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual (CTL), sedangkan untuk kelompok kontrol adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konvensional. Kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum melakukan pembelajaran, diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari kondisi yang sama atau tidak. Setelah kedua kelompok diketahui berangkat dari kondisi yang sama, kemudian kelompok eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.. Selanjutnya kedua kelompok diberi posttest untuk mengukur perbedaan prestasi belajarnya.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.**

Pada tahap ini sebelumnya telah disusun rencana pembelajaran. Pembelajaran dirancang dalam tiga kali pertemuan. Aktivitas siswa secara keseluruhan juga diamati dengan menggunakan lembar observasi (lampiran 9). Pelaksanaan pembelajaran yang pertama dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan pokok bahasan tentang pasar (lampiran 3). Kegiatan dimulai dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi lalu yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan pokok ekonomi. Selanjutnya guru menanyakan apakah siswa sebelumnya telah mempelajari materi tentang pasar. Sebagian siswa menjawab sudah dan sebagian lagi menjawab belum. Guru melanjutkan dengan pertanyaan motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, yaitu dengan menanyakan pernahkah siswa berkunjung ke pasar dan apa yang ditemukan di pasar. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang anggotanya heterogen, dimana setiap kelompok terdiri atas 5 siswa. Setelah itu siswa duduk dalam kelompok masing-masing, dan guru membagikan empat buah gambar

tentang kondisi pasar (lampiran 29). Kemudian masing-masing kelompok bertugas mengamati gambar-gambar tersebut dan mendiskusikan “apakah deskripsi Pasar”. Selesai berdiskusi dan mencatat hasilnya, salah satu kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya menanggapi maupun memberi masukan.

Selesai presentasi dilanjutkan diskusi secara klasikal dengan guru sebagai pemimpin sekaligus sebagai nara sumber. Di sini siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang materi yang belum paham dikaitkan dengan teori yang ada pada buku pegangan siswa. Guru juga memberi penjelasan tentang hal yang diperdebatkan, meluruskan konsep yang masih keliru dan menguatkan materi yang penting. Siswa mendengar, mencatat informasi dari guru dan mencocokkan informasi dengan buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran yang pertama ini masih terdapat kekurangan, antara lain belum optimalnya saling transfer pengetahuan antar anggota kelompok dan komunikasi guru dan siswa belum begitu terlihat

Pelaksanaan pembelajaran yang kedua dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah dibuat (lampiran 4). Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi yang lalu tentang pengertian dan fungsi pasar. Guru menanyakan hasil observasi yang telah dilakukan oleh siswa. Pada pertemuan sebelumnya siswa diberi tugas untuk melakukan kegiatan observasi ke sebuah pasar (lampiran 28). Observasi dilakukan diluar jam pelajaran karena pembelajaran terbentur dengan waktu yang terbatas dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sehingga setiap kelompok diwajibkan melakukan observasi

sesuai tugas yang diberikan. Guru meminta agar siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu guru memberikan penjelasan mengapa memberikan tugas siswa untuk melakukan observasi. Kemudian guru memberi kesempatan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil observasinya. Kelompok lain memberikan tanggapan, masukan bahkan sanggahan. Sebagian besar anak memberikan tanggapan bahkan sanggahan, sehingga pada pertemuan kali ini ruang kelas terlihat lebih hidup dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Setelah selesai melakukan presentasi guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa tepuk tangan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang hal yang diperdebatkan, meluruskan konsep yang masih keliru dan menguatkan materi-materi yang penting. Siswa mendengar, mencatat informasi dari guru dan menyesuaikan dengan teori yang ada di buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Selesai pembelajaran guru memberikan tugas selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan dengan baik tugas untuk pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang ketiga dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun (lampiran 5). Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi yang lalu tentang macam dan jenis pasar. Guru menanyakan hasil observasi yang telah dilakukan oleh siswa. Pada pertemuan sebelumnya siswa diberi tugas untuk melakukan kegiatan observasi kembali ke sebuah pasar (lampiran 28). Observasi dilakukan agar siswa lebih memahami apakah peran dan fungsi pasar bagi konsumen, produsen bahkan masyarakat sekitar. Sama halnya dengan pembelajaran yang kedua, untuk pembelajaran kali ini kegiatan observasi

dilakukan diluar jam pelajaran karena pembelajaran terbentur dengan waktu yang terbatas dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sehingga setiap kelompok diwajibkan melakukan observasi sesuai tugas yang diberikan. Setelah itu guru meminta agar siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberi kesempatan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil observasinya. Kelompok lain memberikan tanggapan, masukan bahkan sanggahan. Sebagian besar anak memberikan tanggapan bahkan sanggahan, sehingga pada pertemuan kali ini ruang kelas terlihat sangat hidup. Interaksi antar siswa sudah terlaksana dengan cukup baik, mereka tidak canggung untuk saling bertanya baik pada teman ataupun pada guru. Setelah selesai melakukan presentasi guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa tepuk tangan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang hal yang diperdebatkan, meluruskan konsep yang masih keliru dan menguatkan materi-materi yang penting. Siswa mendengar, mencatat informasi dari guru dan menyesuaikan dengan teori yang ada di buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Pelaksanaan pembelajaran yang terakhir ini dirasa sangat berkesan diantara dua pertemuan sebelumnya. Hal itu karena dalam pembelajaran kali ini antusias siswa sangat kelihatan, siswa sudah tidak kelihatan canggung akan tetapi sudah bisa menikmati jalannya pembelajaran.

Secara keseluruhan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.



**Tabel 2**  
**Hasil observasi proses pembelajaran kontekstual**

No	Variabel yang diamati	Hasil pengamatan
1	Penggunaan bahasa	Cukup
2	Suasana belajar secara umum	Baik
3	Minat siswa selama proses pembelajaran	Baik
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	Baik
5	Penggunaan sumber belajar	Baik
6	Perhatian siswa dalam pembelajaran	Baik
7	Partisipasi siswa	Baik
8	Kerjasama siswa	Cukup
9	Penghargaan terhadap siswa	Baik
10	Pelaksanaan evaluasi	Baik

Terlihat dari tabel di atas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sudah terlihat baik. Dari 10 indikator pengamatan terlihat penggunaan bahasa oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori cukup, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa mengungkapkan ide-idenya sehingga terkesan kaku. Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran juga masih dalam kategori cukup, hal ini karena kebanyakan dari siswa kurang setuju apabila dilakukan kelompok belajar. Namun secara keseluruhan indikator-indikator yang lain sudah terpenuhi dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional**

Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, sehingga pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, sebagian besar waktu digunakan guru untuk menjelaskan materi. Guru berusaha materi secepat mungkin dapat cepat selesai. Sebelum pelajaran selesai gurupun memberi kesempatan kepada siswa

untuk bertanya, namun hanya beberapa siswa saja yang kelihatan merespon dan bertanya. Secara keseluruhan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel hasil observasi berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil observasi proses pembelajaran konvensional**

No	Variabel yang diamati	Hasil
1	Penggunaan bahasa	Kurang
2	Suasana belajar	Cukup
3	Minat siswa selama proses pembelajaran	Baik
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	Cukup
5	Penggunaan sumber belajar	Baik
6	Perhatian siswa dalam pembelajaran	Baik
7	Partisipasi siswa	Cukup
8	Kerjasama siswa	Kurang
9	Penghargaan terhadap siswa	Kurang
10	Pelaksanaan evaluasi	Baik

Secara keseluruhan perhatian siswa terhadap materi pelajaran baik, walaupun ada beberapa siswa yang kadang-kadang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Suasana belajar terasa kaku karena siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dan informasi materi yang disampaikan oleh guru dan sesekali bertanya apabila diberikan kesempatan. Minat siswa dalam pembelajaran sudah terlihat baik, hal ini dapat dilihat dua pertiga siswa berminat mengikuti pelajaran yang ditandai dengan kemauan mereka untuk mendengarkan dan mencatat. Keaktifan siswa masih terlihat cukup, karena siswa kadang-kadang kelihatan aktif tetapi kadang-kadang kelihatan bosan dengan proses pembelajaran tersebut. Penggunaan sumber belajar sudah baik karena hampir sebagian siswa membawa buku paket sebagai buku pegangan mereka dan untuk mencocokkan informasi yang disampaikan guru dengan teori. Secara keseluruhan partisipasi cukup, hal ini dapat dilihat bahwa hanya siswa tertentu saja /siswa yang pandai

saja yang berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara bertanya informasi yang belum jelas. Penggunaan bahasa, kerjasama siswa dan penghargaan terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional terlihat kurang karena variabel ini hampir tidak muncul, hal ini disebabkan dalam pembelajaran konvensional tidak diadakan belajar kelompok maupun presentasi.

Pada dasarnya model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, mentransfer ide serta memberi analisis sejelas-jelasnya. Akan tetapi kekurangan yang dimiliki antara lain siswa dituntut untuk selalu tenang dan mendengarkan guru menjelaskan, sehingga siswa kelihatan pasif dan cenderung bosan. Selain itu pada akhir pelajaran tidak ada kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga pembelajaran berakhir begitu yang mengakibatkan siswa akan mudah terlupa apa yang telah dipelajari.

### **C. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual terhadap prestasi siswa dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji ketuntasan belajar siswa dan korelasi biserial. Ketiga pengujian tersebut harus memenuhi syarat-syarat yaitu berdistribusi normal.

#### **1. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dalam kajian penelitian ini digunakan uji chi kuadrat. Apabila nilai chi kuadrat hasil perhitungan kurang dari chi kuadrat pada tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = k-3$ , k merupakan banyaknya kelas

interval yang digunakan dalam pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Data	Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
Pre test	Eksperimen	4.4432	3	7.81	Normal
	Kontrol	5.3711	3	7.81	Normal
Post test	Eksperimen	7.1743	3	7.81	Normal
	Kontrol	4.0843	3	7.81	Normal

Terlihat dari tabel 4, nilai chi kuadrat hasil perhitungan masih di bawah batas kritik chi kuadrat pada tabel dengan dk = 3 dan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 7,81. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh baik pre test maupun post test dari masing-masing kelompok berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis selanjutnya dapat digunakan uji t.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada kondisi awal, akhir dan peningkatan prestasi belajar yang dicapai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Lebih jelasnya hasil uji t dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

Data	Kelompok	Mean	S <sup>2</sup>	n	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kriteria
Pre test	Eksperimen	6.29	0.833	40	-0.697	1.99	Ho diterima
	Kontrol	6.42	0.508	40			
Post test	Eksperimen	7.52	0.955	40	3.195	1.66	Ho ditolak
	Kontrol	6.80	1.105	40			
Peningkatan	Eksperimen	1.23	2.060	40	2.794	1.66	Ho ditolak
	Kontrol	0.37	1.664	40			

Terlihat dari tabel 5, ternyata rata-rata prestasi belajar sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda nyata, terbukti dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -0,697$  pada daerah interval  $-t_{tabel} (-1,99)$  sampai dengan  $t_{tabel} (1,99)$  atau pada daerah penerimaan  $H_0$ , yang berarti kedua kelompok berangkat dari kondisi yang sama.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL dan kelompok kontrol secara konvensional terjadi perbedaan yang nyata. Rata-rata prestasi belajarnya pada kelompok eksperimen mula-mula 6,29 naik menjadi 7,52 dan pada kelompok kontrol mula-mula 6,42 juga naik menjadi 6,80. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,195. Pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 78$  dengan uji pihak kanan diperoleh  $t_{tabel} = 1,66$ . Karena  $t_{hitung} (3,195) > t_{tabel} (1,66)$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti prestasi belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada prestasi belajar kelompok kontrol.

Hasil pengujian perbedaan rata-rata peningkatan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 2,794$  yang juga lebih besar daripada  $t_{tabel} (1,66)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti peningkatan prestasi belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

### **3. Uji Ketuntasan Belajar**

Uji ketuntasan belajar digunakan untuk menguji apakah hasil belajar yang diperoleh telah mencapai batas minimal ketuntasan belajar atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji t, yang hasilnya seperti tercantum pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Kelompok	Mean	$\mu_0$	$S^2$	n	dk	$t_{hitung}$	$-t_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	7.52	6,5	0.955	40	39	6,60	-1,68	Tuntas belajar
Kontrol	6.80	6,5	1.105	40	39	1,78	-1,68	Tuntas belajar

Terlihat dari tabel 6, nilai thitung dari masing-masing kelompok lebih besar dari pada  $-t_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima dengan kata lain rata-rata hasil belajar secara signifikan  $\geq 6,5$  atau telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol efektif terhadap ketuntasan belajar, namun dilihat dari rata-ratanya memberikan gambaran bahwa ketuntasan belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

#### **4. Uji estimasi rata-rata hasil belajar**

Uji estimasi rata-rata dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi rata-rata yang mungkin dicapai apabila dilakukan pembelajaran seperti pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol pada populasi. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen berkisar antara 71%-94%, sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya berkisar antara 50%-80%.

#### **5. Korelasi Biserial**

Koefisien biserial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar. Dari koefisien korelasi biserial yang diperoleh selanjutnya dikuadratkan atau disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut merupakan besarnya kontribusi yang

diberikan dari pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,42 sehingga koefisien determinasinya sebesar 17,96%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh 17,96%.

#### **D. Pembahasan**

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu tolok ukur suatu proses pembelajaran berkualitas atau tidak, dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa. Jika siswa di sekolah mempunyai prestasi belajar yang tinggi, maka dapat diindikasikan proses pembelajaran tersebut berkualitas. Sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah maka kemungkinan proses pembelajaran tersebut kurang berkualitas. Prestasi belajar siswa tersebut umumnya diketahui melalui nilai hasil tes. Dalam penelitian ini tes prestasi tersebut sebelumnya telah diujicobakan terlebih dahulu dan dilakukan analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

Pendekatan kontekstual yang dikaji dalam penelitian ini diduga merupakan pendekatan yang efektif. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa yang menjadi tolok ukur yang harus diuji kebenarannya. Untuk itu prestasi belajar siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual (kelompok eksperimen)

dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional (kelompok kontrol). Kedua kelompok pada awalnya diberikan pre test yaitu tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dan apakah kedua kelompok berangkat dari kondisi yang sama atau tidak dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan homogenitas pada hasil pretest.

Dari uji yang telah dilakukan maka diperoleh kedua kelompok berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok, sehingga kedua kelompok dapat diberikan perlakuan. Begitu pula dari hasil post tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa, setelah diperoleh hasil maka dilakukan uji normalitas data sebagai uji persyaratan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Dalam konteks penelitian ini, keefektifan dapat dilihat dari indikator prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan CTL lebih besar daripada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional, rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan CTL lebih tinggi daripada yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen 6,29 setelah dilakukan post test naik menjadi 7,52. Sedangkan pada kelompok kontrol 6,42 setelah dilakukan posttest menjadi 6,80. Dari hasil uji t yaitu uji perbedaan rata-rata satu pihak (pihak kanan) terhadap data post test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar (3,195) dan  $t_{tabel}$  (1,66). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu secara signifikan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.



Dibuktikan pula dari hasil uji t data peningkatan hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} = 2,794 > t_{tabel} (1,66)$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bahwa  $H_a$  diterima yang secara signifikan peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dari hasil kedua analisis tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Terbukti juga dari hasil uji ketuntasan belajar dengan  $\mu_0 = 6,5$  diperoleh  $t_{hitung} = 6,60$  untuk kelompok eksperimen dan  $t_{hitung} = 1,78$  untuk kelompok kontrol dengan  $t_{tabel} (1,68)$ . Karena daik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Hipotesis nol diterima dengan kata lain kedua kelompok rata-rata prestasinya secara signifikan  $\geq 6,5$  atau mencapai ketuntasan belajar. Namun dilihat dari rata-rata ketuntasan belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual tersebut memberikan kontribusi terhadap ketuntasan siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat juga dengan hasil estimasi rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen antara 71% - 94% sedangkan kelompok kontrol berkisar antara 50% - 80%.

Sedangkan dari perhitungan korelasi biserial yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,42 sehingga koefisien determinasinya 17,96. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 17,96%.

Sesuai dengan karakteristiknya, pendekatan kontekstual mengedepankan keaktifan siswa dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Pendekatan

kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya,2005:109). Model pembelajaran kontekstual mempunyai tujuh komponen belajar efektif meliputi: 1). Konstruktivisme. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan di dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja mandiri, menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan dan pengetahuan barunya tentang pasar. 2) Bertanya (questioning). Bertanya merupakan suatu alat yang digunakan oleh orang yang bertanya untuk memulai dan mempertahankan interaksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk mewawancarai pedagang/pembeli serta bertanya dengan teman selama proses pembelajaran untuk memecahkan masalah dan mengamati untuk mengklarifikasi dan meyakinkan informasi tentang pasar. 3) Menemukan (inquiry). Siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan atas penemuannya sendiri bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta. Kegiatan ini diawali dengan merumuskan masalah yaitu apakah fungsi dan peran pasar bagi kegiatan ekonomi. Setelah itu siswa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi untuk mendapatkan informasi baik bagi penjual maupun pembeli sebagai obyek pengamatan. 4) Masyarakat belajar (learning community). Masyarakat belajar sebagai teknik sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Setiap orang bisa menjadi sumber belajar dan berarti setiap orang akan sangat kaya dengan

pengetahuan dan pengalaman. Masyarakat belajar mengandung arti adanya kerja kelompok. 5) Pemodelan (modeling). Guru bukanlah satu-satunya model dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswapun merupakan model dalam pembelajaran. Hal ini tampak ketika siswa menyampaikan kepada siswa yang lain untuk menunjukkan dan menjelaskan kegiatan yang ada dipasar. 6) Refleksi (reflection) Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima, atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Contohnya siswa mencatat aktivitas yang telah dipelajari dan diakhir pelajaran guru menghubungkan aktivitas yang telah dilakukan dengan pengetahuan yang sebelumnya. 7) Penilaian yang sebenarnya. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar, yakni melalui penilaian belajar. Apabila data yang digunakan guru mengidentifikasi bahwa siswa yang mengalami kemacetan belajar, maka guru segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.

Ketujuh komponen dalam pendekatan kontekstual tersebut secara umum mampu meningkatkan aktivitas siswa. Keaktifan siswa tersebut yang memberikan pengaruh yang lebih nyata terhadap hasil belajar yang diperoleh. Pembelajaran yang diterapkan lebih mengembangkan sistem diskusi antara siswa, sehingga secara langsung mampu mengembangkan kerja sama antara siswa. Bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, sebab siswa

akan merasa nyaman mendapat bantuan dari teman lainnya daripada oleh gurunya. Keberhasilan yang dicapai juga tercipta karena hubungan antarpersonil yang saling mendukung, saling membantu dan peduli. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang relatif kuat, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dari 10 variabel yang diamati hanya terdapat dua variabel yang berada dalam kategori cukup, yaitu penggunaan bahasa dan kerjasama siswa yang disebabkan belum terbiasanya siswa dengan pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional masih terdapat tiga variabel dalam kategori cukup antara lain suasana belajar, keaktifan siswa serta partisipasi siswa. Selain itu terdapat tiga variabel yang berada dalam kategori kurang yaitu penggunaan bahasa, kerjasama siswa dan penghargaan terhadap siswa karena dalam pembelajaran konvensional tidak diadakan kelompok belajar maupun kegiatan presentasi maka variabel tersebut hampir tidak muncul.

Yang tidak kalah penting, adalah dibawanya kondisi nyata yaitu melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh siswa di pasar. Siswa melihat secara langsung kejadian-kejadian nyata dan alami tentang pasar. Pengetahuan yang diperoleh tidak sekedar karena hafalan, namun karena pemahaman atas fakta yang diperolehnya. Sejalan dengan pendapat Sudjatmiko (2003: 15) menyatakan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat

hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan, sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu (praktik) dan melaporkan (presentasi) maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Berdasarkan pendapat tersebut, karena pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada observasi di lapangan, kerja sama, diskusi, presentasi secara aktif maka dimungkinkan prestasi belajar siswa dapat mencapai 90%.

Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Siti Fitriana (2004) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara pendekatan kontekstual dengan konvensional pada pembelajaran IPA di SD. Dalam penelitian menyebutkan bahwa kelebihan yang terlihat pada penerapan pendekatan kontekstual adalah suasana belajar yang lebih hidup, siswa kelihatan aktif dan tidak bosan. Sehingga setelah pelajaran berakhir siswa memiliki kesan tersendiri. Maria Yesu Lita Suryani (2004) memberikan penjelasan dari hasil penelitiannya bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar geografi menjadi terbina dengan pendekatan kontekstual, hal ini terlihat pada keberanian siswa mengajukan pertanyaan atau mengomentari penampilan temannya. Jadi terbukti bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dinny Eritha Ningrum (2005) juga memberikan penjelasan bahwa CTL menimbulkan kegairahan dalam belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Brangsong. Siswa berlomba-lomba menunjukkan kemampuan mereka dengan bertanya atau mengemukakan pendapat mereka. Sehingga terjadi

kebersamaan dalam memecahkan masalah, siswa yang pandai mengajari yang lemah.

Secara umum dengan pendekatan kontekstual timbul aktivitas yang tinggi pada siswa, pemahaman tentang materi menjadi lebih baik karena atas dasar pemahaman konsep dari fakta yang nyata dan bukan sekedar menghafal, diskusi menjadi lebih berarti karena mengungkap permasalahan secara bersama dan melalui presentasi di depan kelas mampu meningkatkan kemampuan verbal serta kognitif siswa. Dari semua kegiatan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang bermuara pada prestasi belajar yang lebih optimal.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberikan materi kemudian memberikan tugas. Kelebihan pembelajaran konvensional adalah siswa lebih memperhatikan guru dan pandangan siswa hanya tertuju pada guru. Sedangkan kelemahannya adalah pelajaran berjalan membosankan, kepadatan konsep-konsep yang diajarkan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan, pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan dan ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pendekatan kontekstual yang dikaji dalam penelitian ini di duga merupakan pendekatan yang efektif, oleh karena itu prestasi siswa yang digunakan sbagai tolok ukur keberhasilan harus diuji kebenarannya. Untuk itu prestasi siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dibandingkan dengan prestasi sisw yang menggunakan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang materi pokok bahasan pasar lebih efektif dari pada penerapan pendekatan konvensional. Dimana peningkatan prestasi belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada prestasi belajar dan rata-rata ketuntasan belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Penerapan pendekatan kontekstual juga berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 17,96%. Hal ini disebabkan karena sesuai asumsi yang mendasarinya dalam CTL pengetahuan yang diperoleh anak bukan dari menghafal akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksi sendiri. Sehingga pembelajaran yang telah dialami siswa akan teringat dalam benak siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran-saran:

1. Guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya dengan menarapkan pendekatan kontekstual terutama pada mata pelajaran ekonomi .
2. Guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menarik serta memotivasi siswa , sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat tergali dan tersalurkan dengan baik.
3. Penelitian ini telah membuktikan efektivitas pendekatan CTL terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Semarang mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar, alangkah baiknya ada penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Menengah.
- , 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman, Hudojo. 1980. *Teori Dasar belajar mengajar Matematika*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kasmadi, hartono. 1991. *Taktik Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penarapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Rachman, Maman. 1996. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Sinar Baru.
- Russefendi dan Sanusi, Ahmad. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2002. *Strategi Pembelajaran*: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA dan proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan pengukuran pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Suharman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijaya Kusumah.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*: Grafindo.

Wiryohandoyo, Soedarno dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu sosial*. .Semarang: IKIP Semarang.

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Ahmad Raharudin N	21	Herda
2	Amanda Ayu P	22	Ika Rizki Ch
2	Amy Rachman H	23	Itikaffianny Rizkhi
4	Andhika Unggul Wasesa	24	Julfri Bagus R
5	Anggita Permatasari	25	Kristika
6	Annisa Vera C.K	26	Leonardus Arendra R
7	Arimbi Dwi R	27	M Sayfullah
8	Bernadeta Andini Putri P	28	Maria mahanani
9	Cosmos	29	Mesayu Nadyar
10	Cresentiana	30	Moh. Ajib Sari Putra
11	Desita Meygan P	31	Muhammad Rizky Alfin A
12	David	32	Noor Oktava F
13	Denny Wirata Adi Dharma	33	Nurmaya Ps
14	Detin Novitasari	34	Putri M.Ch
15	Deva A Wijaya	35	Ridho wahyu S
16	Devy Nurhayati	36	Rizky Devi Permatasari
17	Dewi Cahyani	37	Septika W
18	Dida a bdivia P	38	Stefani Belinda Kd
19	Hari Utama	39	Tri Setio
20	Hasyfi Maula AHerda	40	Yeni Aprilianti

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Amalia Hani R	21	Harsa Andito
2	Aditya Rizqi P	22	Heri I Wibowo
2	Ahmad Pramudiyanto	23	Heru Puji Raharjo
4	Ajeng Sista Palupi C	24	Ida R
5	Alan Henry P	25	Indranimgtyas S
6	Andreas Surya P	26	Ismail Rifqi Pratama
7	Annisa Qisti Nurdinati	27	Khorisma A.P
8	Aprilia Indah W	28	Kristanta A.W
9	Cetrika Permata Puri	29	M.Hekmatyar A
10	Chandra Wibisono	30	Nadhia D Putri
11	Danang Ji Setiawan	31	Niken Ardiyani A
12	Desfita R.H	32	Noviana Shinta Dewi
13	Dian Santika	33	Noviardi Traya Putra
14	Erni Sri Purnami	34	Nurrachman Sukho Mahady
15	Etik Ernawati	35	Olga M.R
16	Fadhila Zahidhita	36	Priska Irenda V
17	Fajar Bachtiar Khotib	37	Santie Kusumaningrum
18	Ferdiana Dewi Kurniasari	38	Septi Fanny S
19	Frieda Oktariany	39	Voni
20	HanaQodrunida L.A	40	Yanuar